

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Dua

## *Aliansi dan Pertempuran Kenabian: Dari Seleukos Kuno hingga Geopolitik Modern*

Jeff Pippenger

2024-04-12

Ayat tiga belas dan empat belas mengidentifikasi sebuah sejarah ketika Seleucus dan Philip dari Macedon sedang membentuk sebuah aliansi, dan mereka melambangkan Amerika Serikat, yang merupakan tentara proksi pertama Roma, dan Macedon (Yunani) adalah simbol Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam sejarah awal itu, aliansi raja utara (Seleucus) dan Philip (Yunani) mewakili sejarah yang mengarah pada Pertempuran Panium, yang, dua abad kemudian, membuat nama kota itu diubah dari Panium menjadi kota Caesarea Philippi. Nama ganda kota itu tidak memperingati aliansi Seleucus dan Philip dari Macedon.

Nama "Caesarea Philippi" berasal dari perubahan historis kota kuno yang dikenal sebagai Paneas atau Panium. Kota itu pada mulanya bernama Paneas karena kedekatannya dengan sebuah mata air terkemuka yang dipersembahkan untuk dewa Yunani Pan. Mata air tersebut, yang merupakan situs keagamaan penting pada zaman kuno, mengalir ke Sungai Yordan.

Selama pemerintahan Raja Herodes Agung, sekitar abad ke-1 SM, kota tersebut mengalami renovasi besar-besaran serta diperluas dan dipercantik. Caesarea Philippi dinamai oleh Herodes Filipus, putra Herodes Agung. Ia menamai kota itu "Caesarea" untuk menghormati Kaisar Romawi Caesar Augustus, dan "Philippi" diambil dari namanya sendiri, sehingga menjadi Caesarea Philippi. Karena itu, "Caesarea Philippi" merupakan gabungan dari "Caesarea", yang mencerminkan penghormatan Herodes Filipus kepada Caesar Augustus, dan "Philippi", yang menghormati Herodes Filipus.

Secara nubuatan, Panium dikaitkan dengan persekutuan antara Seleukos dan Filipus dari Makedonia, dan juga aliansi antara Caesar dan Herodes Filipus. Kedua aliansi itu mengacu pada aliansi antara Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menyusul keruntuhan Rusia di bawah Putin, sebagaimana diwakili oleh Seleukos dan Filipus. Mereka juga melambangkan aliansi antara Kepausan, yang adalah sang ibu, dan Amerika Serikat, yang adalah sang anak perempuan, sebagaimana diwakili oleh Caesar dan Filipus, yang keduanya adalah wakil Roma. Bersama-sama mereka menandai Amerika Serikat yang menjulurkan tangannya "melintasi jurang untuk meraih tangan kuasa Romawi," dan menjulurkan tangannya "di atas jurang untuk berjabat tangan dengan Spiritisme." Sebelum hukum hari Minggu pada ayat enam belas, persatuan tiga serangkai itu sudah terbentuk.

Panium melambangkan pusat pemujaan bangsa Yunani kepada dewa Pan. Mata air yang didedikasikan untuk dewa Yunani Pan itu pada waktu itu juga dikenal sebagai "Gerbang Neraka", dan ketika Yesus mengunjungi tempat itu, pernyataan-Nya tentang "Gerbang Neraka"

mengidentifikasi suatu pergumulan antara atribut politik dan keagamaan Yunani (globalisme) dan Protestanisme yang murtad yang terjadi pada hari-hari terakhir. Itulah peperangan yang pertama kali diprakarsai oleh Presiden kaya yang mengobarkan kerajaan Yunani pada ayat dua. Itu adalah peperangan eksternal berskala global dan juga pertempuran internal di Amerika Serikat.

Agama globalisme adalah agama sang naga, yang dalam konteks modern kita adalah agama woke-isme. Pada tahun 2020, binatang dari jurang maut, yang diidentifikasi dalam Kitab Wahyu pasal sebelas, menyatakan kuasa politik dan keagamaannya dan membunuh kedua tanduk binatang dari bumi. Jurang maut itu, antara lain, diwakili oleh "Mata Air Pan", yang mengalir di Sungai Yordan.

Dalam mitologi Yunani, Pan dikaitkan dengan alam, alam liar, dan musik pedesaan, dan keberadaan sebuah mata air yang didedikasikan baginya memiliki arti keagamaan bagi para penyembahnya. Dewa Pan sering digambarkan dengan kaki, tanduk, dan telinga kambing. Pan dianggap sebagai dewa para gembala dan kawanan mereka, dan kerap digambarkan sebagai dewa yang jenaka dan nakal yang bermain-main di hutan dan pegunungan. Gambaran Pan sebagai dewa berkaki kambing selaras dengan Daniel pasal delapan, di mana Yunani diwakili oleh seekor kambing jantan. Kambing merupakan hewan ternak yang umum di Yunani kuno, dan kerap ditemukan di daerah pegunungan tempat Pan diyakini berkeliaran. Penggambaran ini menjadi ciri menonjol ikonografi Pan dan bertahan dalam seni dan sastra Yunani yang menggambarkan sang dewa, termasuk pada mata uang nasional.

Ketika Yesus mengunjungi Kaisarea Filipi, Ia menyatakan bahwa "Gerbang Neraka" tidak akan menguasai Gereja. Apa yang disampaikan Petrus sebagai jawaban atas pertanyaan Yesus dipahami dalam sejarah dan tradisi Kristen sebagai "Pengakuan Kristen."

Ketika Yesus datang ke daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Aku, Anak Manusia?" Mereka menjawab: "Ada yang mengatakan: Engkau Yohanes Pembaptis; ada juga yang mengatakan: Elia; dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi." Ia berkata kepada mereka: "Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?" Maka Simon Petrus menjawab: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup." Yesus menjawab dia: "Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus, sebab bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga; dan apa yang kauikat di bumi akan diikat di surga, dan apa yang kaulepaskan di bumi akan dilepaskan di surga." Lalu Ia melarang murid-murid-Nya untuk memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Yesus Mesias. Matius 16:13-20.

Bagian ini penting karena menandai momen krusial dalam pelayanan Yesus dan perkembangan teologi Kristen. Pengakuan Petrus bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup, dipandang sebagai dasar iman Kristen dan batu penjuror tempat Gereja dibangun. Ungkapan "di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku" ditafsirkan dalam tradisi Katolik sebagai rujukan kepada Petrus sendiri, yang oleh Yesus diidentifikasi sebagai "batu karang" tempat Gereja akan didirikan. Penafsiran ini menjadi dasar bagi primat dan otoritas kepausan dalam teologi Katolik.

Dalam teologi Protestan, “batu karang” tidak dipahami sebagai merujuk kepada Petrus secara pribadi, melainkan pada pengakuan iman Petrus akan Yesus sebagai Mesias dan Anak Allah. Dalam pandangan ini, dasar Gereja bukanlah Petrus, melainkan pengakuan bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah. Terlepas dari penafsiran teologis, Pengakuan Petrus dalam Matius 16:13–20 dianggap sebagai bagian yang sentral dan mendasar dalam iman Kristen, yang menekankan identitas Yesus sebagai Mesias dan Anak Allah, serta menegaskan misi dan tujuan Gereja.

Dalam artikel sebelumnya kami menyajikan sebuah bagian dari *The Desire of Ages*, di mana Saudari White mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan kunjungan Kristus ke Kaisarea Filipi. Salah satu hal yang ia catat adalah bahwa Kristus telah membawa para murid menjauh dari pengaruh orang-orang Yahudi dengan tujuan mengemukakan pelajaran-pelajaran di Kaisarea Filipi.

Yesus dan murid-murid-Nya kini telah datang ke salah satu kota di sekitar Kaisarea Filipi. Mereka berada di luar batas-batas Galilea, di suatu wilayah di mana penyembahan berhala merajalela. Di sini para murid dijauhkan dari pengaruh Yudaisme yang menguasai, dan dibawa untuk berhubungan lebih dekat dengan ibadah bangsa-bangsa kafir. Di sekitar mereka tampak berbagai bentuk takhayul yang ada di seluruh penjuru dunia. Yesus menghendaki agar dengan melihat hal-hal ini, mereka terdorong untuk merasakan tanggung jawab mereka terhadap bangsa-bangsa kafir. Selama tinggal di wilayah ini, Ia berusaha menarik diri dari mengajar orang banyak, dan mencurahkan diri-Nya lebih sepenuhnya kepada para murid-Nya. *The Desire of Ages*, 411.

Pada 18 Juli 2020, Kristus memisahkan murid-murid 11 September 2001 dari pengaruh Adventisme Laodikia. Kekecewaan pertama dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis menghasilkan pemisahan gerakan itu dari perkumpulan para pencemooh yang sedang dalam proses dilewati. Kebenaran ini digenapi dalam sejarah Millerit pada 19 April 1844, dan kembali pada 18 Juli 2020. Sejarah masa penanguhan kemudian dimulai, dan itu memiliki ciri khas "Kebenaran" baik dalam gerakan malaikat pertama maupun malaikat ketiga.

Kekecewaan pertama adalah yang pertama dari tiga penanda jalan, dan sejarah itu berakhir dengan Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844, yang melambangkan “gempa besar” dalam Wahyu pasal sebelas. Permulaan, huruf pertama dari abjad Ibrani, melambangkan suatu kekecewaan, dan akhirnya, huruf kedua puluh dua dari abjad Ibrani juga melambangkan kekecewaan. Huruf ketiga belas, yang melambangkan pemberontakan, menandai kekecewaan para gadis bodoh yang menampakkan keadaan mereka yang hilang ketika seruan pada tengah malam menyatakan siapa yang sudah dan siapa yang belum bersiap menghadapi krisis. Kedua puluh dua huruf abjad Ibrani merupakan simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan yang digenapi dalam sejarah itu, meskipun sejarah Millerit melambangkan Kadesh yang pertama, dan sejarah kita hari ini melambangkan Kadesh yang terakhir.

Kedua garis itu sejajar, tetapi yang satu melambangkan kegagalan umat Allah dan yang lainnya kemenangan umat Allah. Tepat sebelum peristiwa salib, Yesus membawa para murid-Nya ke Panium, sebagaimana Ia telah membawa para murid-Nya pada zaman akhir ke Panium; dan

dengan demikian Ia mengizinkan terjadinya suatu kekecewaan yang melepaskan para murid-Nya pada zaman akhir dari "pengaruh yang mengendalikan" Adventisme Laodikea, yang dalam sejarah Matius pasal enam belas diwakili oleh "Yudaisme". Dengan itu pula, Ia sekaligus membawa para murid-Nya ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan paganisme, sehingga menggambarkan lingkungan kerja para murid-Nya pada zaman akhir yang kini hidup dalam manifestasi kuasa setan yang telah berkembang sepenuhnya, yang diwakili oleh sistem-sistem komunikasi modern yang sedang dipakai untuk menuntun seluruh dunia menerima tanda binatang.

Sejarah Kaisarea Filipi selaras dengan sejarah Pertempuran Panium serta dengan ayat tiga belas sampai lima belas. Kristus dan murid-murid-Nya sedang berdiri dalam bayang-bayang salib, melambangkan murid-murid-Nya pada hari-hari terakhir yang berdiri dalam bayang-bayang undang-undang hari Minggu. Di sana, dalam ayat tiga belas sampai lima belas—yaitu di Kaisarea Filipi—dan juga di Pertempuran Panium, yang di sanalah kita berdiri hari ini, Kristus mulai mengajar murid-murid-Nya tentang apa yang akan terjadi dalam ayat enam belas.

Ia hendak memberitahukan kepada mereka tentang penderitaan yang menantikan-Nya. Tetapi terlebih dahulu Ia pergi seorang diri dan berdoa agar hati mereka dipersiapkan untuk menerima perkataan-Nya. Kerinduan Segala Zaman, 411.

Sebelum Kristus memberitahukan kepada murid-murid-Nya tentang salib, Ia terlebih dahulu pergi, atau Ia berlama-lama, dengan demikian menandai waktu penantian dalam perumpamaan dan sejarah dari 18 Juli 2020 hingga Juli 2023.

Setelah Ia bergabung dengan mereka, Ia tidak segera menyampaikan maksud-Nya. Sebelum melakukan hal itu, Ia memberi mereka kesempatan untuk menyatakan iman mereka kepada-Nya, agar mereka dikuatkan untuk menghadapi ujian yang akan datang. *The Desire of Ages*, 411.

Pada Juli 2023, Tuhan mulai memberikan kesempatan bagi mereka yang terlibat dengan kekecewaan itu untuk menyatakan iman mereka. Ia melakukannya dengan membukakan pesan Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, yang merupakan penegasan atas pesan 11 September 2001. Itu adalah benang merah yang menghubungkan masa pemeteraian dari 11 September 2001 hingga undang-undang hari Minggu yang segera datang. Hal itu dilakukan dengan menempatkan kekecewaan 18 Juli 2020 ke dalam struktur kebenaran, sebab mereka yang mau melihat dapat menyadari bahwa setiap gerakan reformasi memiliki tema yang mengalir melalui sejarah suci mereka yang khas.

Pada hari-hari terakhir, pesan tentang Celaka Ketiga tiba pada 11 September 2001, kemudian diberitakan pesan palsu tentang Celaka Ketiga yang menimbulkan kekecewaan, tetapi pesan yang menghidupkan mereka kembali setelah tiga setengah hari sebagai tulang-tulang yang mati, kering, dan tercerai-berai adalah pesan tentang empat angin, yang juga merupakan Celaka Ketiga.

Murid-murid zaman akhir dapat melihat, jika mereka memilih untuk melihat, bahwa tiga penanda jalan dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu memiliki tema yang sama pada setiap langkah, dan bahwa pada langkah kedua, pemberontakan yang dilambangkan oleh huruf ke-13 dari

abjad Ibrani meneguhkan pesan itu sebagai "Kebenaran." Saksi kedua yang Tuhan berikan tampak dalam kenyataan bahwa kekecewaan pertama dari gerakan-gerakan reformasi sebelumnya berlandaskan pemberontakan terhadap kehendak Tuhan yang dinyatakan, entah ketika Musa tidak menyunatkan anaknya, atau Uza menyentuh tabut itu, atau Marta dan Maria meragukan perkataan Yesus tentang kematian Lazarus. Satu-satunya garis reformasi yang tidak menegaskan kenyataan bahwa kekecewaan pertama itu berlandaskan ketidaktaatan adalah gerakan reformasi kaum Millerit, tetapi pada waktu itu juga ditunjukkan bahwa sejarah kaum Millerit memiliki penanda jalan internal yang didasarkan pada kebenaran tentang yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh.

Kenyataan bahwa yang kedelapan berasal dari yang tujuh merupakan unsur utama dari Wahyu Yesus Kristus yang kini sedang dibuka segelnya, dan peralihan gerakan Millerit Filadelfia kepada jemaat Laodikia adalah sebuah tonggak yang menandai kapan gerakan Laodikia dari malaikat ketiga akan beralih kepada gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu. Dengan demikian, kenyataan bahwa kekecewaan Millerit yang pertama terjadi tanpa gerakan mereka menampakkan ketidaktaatan, menyediakan kontras bagi tonggak yang sama pada hari-hari terakhir, ketika gerakan Laodikia dari malaikat ketiga akan tidak taat dan menimbulkan suatu kekecewaan, dan dengan demikian akan selaras dengan tonggak Millerit, serta menghasilkan logika untuk melihat bahwa gerakan seratus empat puluh empat ribu adalah yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh.

Pada bulan Juli 2023, Tuhan membangkitkan sebuah "suara di padang gurun" untuk mempersiapkan umat-Nya pada akhir zaman menghadapi krisis undang-undang Hari Minggu, dan ketika Ia kembali kepada para murid setelah berlama-lama dalam doa, Ia memberi mereka kesempatan untuk menyatakan iman mereka. Pada zaman Kristus, pesannya adalah baptisan-Nya, titik ketika Yesus menjadi Yesus Kristus. Penanda jalan itu selaras dengan 11 September 2001, dan para murid-Nya ditanya apa yang dipikirkan orang-orang, lalu ditanya apa yang para murid sendiri pikirkan tentang Kristus.

Ketika bergabung dengan mereka, Dia tidak langsung menyampaikan apa yang hendak Dia sampaikan. Sebelum melakukan hal itu, Dia memberi mereka kesempatan untuk mengakui iman mereka kepada-Nya agar mereka dikuatkan untuk ujian yang akan datang. Dia bertanya, 'Menurut orang-orang, siapakah Aku ini, Anak Manusia?'

Sayangnya, para murid terpaksa mengakui bahwa Israel telah gagal mengenali Mesias mereka. Memang, beberapa orang, ketika melihat mukjizat-mukjizat-Nya, telah menyatakan Dia sebagai Anak Daud. Orang banyak yang telah diberi makan di Bethsaida ingin menjadikan Dia raja Israel. Banyak yang siap menerima Dia sebagai seorang nabi; tetapi mereka tidak percaya bahwa Dia adalah Mesias.

Sebagian besar kalangan Advent tidak percaya pada celaka ketiga pada 11 September 2001. Mereka percaya pada beberapa keajaiban dari firman nubuatan yang telah dipaparkan dalam gerakan itu, dan sebagian memahami bahwa pesan 11 September 2001 mengandung unsur kebenaran, tetapi mereka tidak benar-benar percaya pada klaim 11 September 2001.

Klaim 11 September 2001 telah digambarkan secara tipologis oleh klaim 11 Agustus 1840, dan klaim itu dinyatakan oleh Saudari White ketika mengomentari penggenapan 11 Agustus 1840. Ia menyatakan:

“Pada waktu yang tepat sebagaimana telah ditentukan, Turki, melalui para dutanya, menerima perlindungan kuasa-kuasa sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuatan tersebut. Ketika hal itu menjadi diketahui, banyak orang diyakinkan akan ketepatan prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang berilmu dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam memberitakan maupun menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 hingga 1844 pekerjaan itu meluas dengan cepat.” *The Great Controversy*, 334, 335.

Apa yang dikukuhkan pada 11 Agustus 1840 adalah bahwa pandangan kenabian Miller akurat, dan klaim 11 September 2001 merupakan konfirmasi bahwa pandangan kenabian *Future for America* akurat. Orang banyak yang tidak bertobat pada Juli 2023 tidak bisa dan tidak mau menerima premis bahwa metodologi yang dirancang oleh Kristus dan dipercayakan kepada *Future for America* sebenarnya adalah metodologi hujan akhir. Tetapi kemudian Kristus bertanya kepada para murid-Nya apa yang mereka, bukan orang banyak, pikirkan.

Yesus sekarang mengajukan pertanyaan kedua, yang berkaitan dengan para murid itu sendiri: 'Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?' Petrus menjawab, 'Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.'

Sejak semula, Petrus telah percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Banyak orang lain yang telah diyakinkan oleh pemberitaan Yohanes Pembaptis dan telah menerima Kristus, mulai meragukan misi Yohanes ketika ia dipenjarakan dan dihukum mati. Kini mereka meragukan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah begitu lama mereka nantikan. Banyak murid yang dengan sungguh-sungguh mengharapkan Yesus menduduki takhta Daud meninggalkan-Nya ketika mereka menyadari bahwa Ia tidak bermaksud demikian. Tetapi Petrus dan rekan-rekannya tidak berpaling dari kesetiaan mereka. Sikap yang berubah-ubah dari mereka yang kemarin memuji dan hari ini mengecam tidak menghancurkan iman pengikut sejati Sang Juruselamat. Petrus menyatakan, "Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup." Ia tidak menunggu kehormatan kerajaan untuk memahkotai Tuhan-Nya, melainkan menerima-Nya dalam kehinaan-Nya.

Petrus telah menyatakan iman kedua belas murid itu. Namun para murid masih jauh dari memahami misi Kristus. Perlawanan dan penggambaran yang keliru dari para imam dan penguasa, meskipun tidak dapat memalingkan mereka dari Kristus, tetap menimbulkan kebingungan besar bagi mereka. Mereka tidak melihat jalan mereka dengan jelas. Pengaruh pendidikan awal mereka, ajaran para rabi, kuasa tradisi, masih menghalangi pandangan mereka terhadap kebenaran. Dari waktu ke waktu sinar-sinar yang berharga dari Yesus menyinari mereka, namun sering kali mereka seperti orang-orang yang meraba-raba di antara bayang-bayang. Tetapi pada hari itu, sebelum mereka dihadapkan dengan ujian besar atas iman mereka, Roh Kudus berdiam atas mereka dengan kuasa. Untuk sejenak mata mereka dialihkan

dari “hal-hal yang kelihatan,” untuk memandang “hal-hal yang tidak kelihatan.” 2 Korintus 4:18. Di balik selubung kemanusiaan, mereka mengenali kemuliaan Anak Allah.

Yesus menjawab Petrus, katanya, "Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus; sebab bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga."

Kerinduan Segala Zaman, 412.

Pengakuan Petrus dalam menyatakan bahwa Kristus adalah Anak Allah berbicara langsung kepada pokok ujian pada masa itu. Waktunya telah tiba bagi Mesias untuk muncul, sebagaimana dinyatakan oleh firman nubuatan Allah, dan hanya mereka yang menerima kebenaran itu yang akan termasuk di antara mereka yang diwakili oleh pernyataan Petrus. Petrus mewakili mereka yang menerima pesan yang ditetapkan pada 11 September 2001, dan yang mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah. "Petrus telah menyatakan iman kedua belas murid," dan kedua belas yang diwakilinya adalah seratus empat puluh empat ribu. Untuk alasan ini, Kristus mengubah nama Simon Bar-jona menjadi Petrus dalam bagian tersebut.

"Simon" berarti "dia yang mendengar," dan "bar" berarti "anak dari," dan Jonah berarti "merpati." Simon mewakili mereka yang mendengar pesan dari merpati, yang melambangkan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan baptisan Yesus, ketika Dia menjadi Kristus, diurapi dengan kuasa, sebagaimana secara simbolis dilambangkan oleh turunnya Roh Kudus dalam bentuk seekor merpati.

Garis-garis reformasi saling sejajar, dan Yohanes mewakili kaum Millerit, yang pada 11 Agustus 1840 memakan kitab kecil itu. Yeremia selaras dengan peristiwa itu, dan ketika ia memakan kitab kecil itu, ia kemudian disebut dengan nama Allah.

Perkataan-perkataan-Mu kutemukan, lalu aku memakannya; dan firman-Mu menjadi kegirangan dan sukacita hatiku; sebab aku dipanggil dengan nama-Mu, ya TUHAN, Allah semesta alam. Yeremia 15:16.

Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan Abram, Dia mengubah namanya menjadi Abraham, sebagaimana Dia lakukan pada Sarai dan Yakub. Perubahan nama melambangkan hubungan perjanjian, dan pada tonggak ketika simbol ilahi turun, umat Allah harus memakan pesan itu, masuk ke dalam perjanjian, dan nama mereka kemudian diubah. Sebagai wakil dari para murid pada zaman Kristus, Simon Bar-jona mewakili mereka yang 'mendengar' pesan dari 'merpati'.

Ketika ia memberi kesaksian bahwa ia mengakui bahwa pada tonggak itu Yesus menjadi Kristus, dan bahwa Dia adalah Anak Allah, beserta segala implikasinya, Kristus kemudian mengubah namanya menjadi Petrus. Ia telah menyampaikan pesan yang pada masa itu diterima oleh umat perjanjian Kristus, dan dengan demikian ia juga melambangkan seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman.

Huruf "P" adalah huruf keenam belas dalam alfabet Inggris, dan huruf "E" adalah huruf kelima dalam alfabet, dan huruf "T" adalah huruf kedua puluh, huruf "E" diulang, dan nama itu berakhir dengan huruf "R" yang merupakan huruf kedelapan belas. Enam belas "kali" lima, "kali" dua puluh, "kali" lima, "kali" delapan belas sama dengan seratus empat puluh empat ribu. Sang Ahli

Bahasa yang Luar Biasa berbicara kepada Peter dalam bahasa Ibrani, dan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani, dan para penerjemah King James Version menghasilkan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris.

Terlepas dari tiga tahap bahasa yang berbeda-beda, Kristus, yang adalah Anak Allah, Sang Ahli Bahasa yang Ajaib, dan Sang Penghitung yang Ajaib, menyajikan suatu gambaran tentang pemeteraian seratus empat puluh empat ribu di Matius pasal enam belas, yang selaras dengan Pertempuran Panium dan kunjungan-Nya ke Kaisarea Filipi. Ia melakukan hal itu dengan memanfaatkan penguasaan-Nya atas bahasa dan angka, sebab Ia adalah Palmoni (Sang Penghitung yang Ajaib) dan Firman (Sang Ahli Bahasa yang Ajaib).

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Hampir dua ribu tahun yang lalu, suatu suara yang membawa makna misterius terdengar di surga, dari takhta Allah, "Lihatlah, Aku datang." "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, tetapi tubuh telah Engkau sediakan bagi-Ku.... Lihatlah, Aku datang (dalam gulungan Kitab ada tertulis tentang Aku) untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah." Ibrani 10:5-7. Dalam kata-kata ini diumumkan penggenapan dari maksud yang telah tersembunyi sejak zaman kekekalan. Kristus akan mengunjungi dunia kita dan menjadi manusia. Ia berkata, "Suatu tubuh telah Engkau sediakan bagi-Ku." Sekiranya Ia menampakkan diri dengan kemuliaan yang menjadi milik-Nya bersama Bapa sebelum dunia ada, kita tidak akan sanggup menanggung terang kehadiran-Nya. Agar kita dapat memandangnya dan tidak binasa, pernyataan kemuliaan-Nya diselubungkan. Keilahian-Nya diselubungi dengan kemanusiaan - kemuliaan yang tak kelihatan dalam rupa manusia yang kelihatan.

Tujuan yang agung ini telah disiratkan melalui tipe dan simbol. Semak duri yang menyala, di mana Kristus menampakkan diri kepada Musa, menyatakan Allah. Lambang yang dipilih untuk menggambarkan Keilahian itu adalah semak yang rendah dan sederhana, yang tampaknya tidak memiliki daya tarik. Dalam itulah Yang Tak Terbatas bersemayam. Allah Yang Maha Pengasih menyelubungi kemuliaan-Nya dalam suatu lambang yang paling rendah, agar Musa dapat memandangnya dan tetap hidup. Demikian pula melalui tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, Allah berkomunikasi dengan Israel, menyatakan kehendak-Nya kepada manusia, dan menganugerahkan kepada mereka kasih karunia-Nya. Kemuliaan Allah diredam, dan keagungan-Nya diselubungkan, supaya pandangan lemah manusia yang terbatas dapat memandangnya. Demikianlah Kristus akan datang dalam "tubuh kehinaan kita" (Filipi 3:21, R. V.), "dalam rupa manusia." Di mata dunia Ia tidak memiliki keelokan yang membuat mereka menginginkan Dia; namun Ia adalah Allah yang menjelma, terang surga dan bumi. Kemuliaan-Nya diselubungkan, kebesaran dan keagungan-Nya disembunyikan, agar Ia dapat mendekati manusia yang berduka dan dicobai.

Allah memerintahkan Musa bagi Israel, 'Jadikanlah bagi-Ku tempat kudus, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka' (Keluaran 25:8), dan Ia berdiam di tempat kudus itu, di tengah umat-Nya. Selama seluruh pengembaraan mereka yang melelahkan di padang gurun, lambang kehadiran-Nya menyertai mereka. Demikian juga Kristus mendirikan kemah-Nya di tengah-tengah perkemahan umat manusia. Ia memasang kemah-Nya di samping kemah-kemah

manusia, supaya Ia dapat tinggal di tengah-tengah kita dan memperkenalkan kepada kita tabiat dan kehidupan ilahi-Nya. 'Firman itu telah menjadi manusia, dan berkemah di antara kita (dan kita telah memandang kemuliaan-Nya, kemuliaan sebagai Anak Tunggal dari Bapa), penuh kasih karunia dan kebenaran.' Yohanes 1:14, R. V., catatan pinggir.

Sejak Yesus datang untuk diam di antara kita, kita tahu bahwa Allah mengenal cobaan kita dan turut merasakan dukacita kita. Setiap putra dan putri Adam dapat memahami bahwa Pencipta kita adalah sahabat para pendosa. Sebab dalam setiap ajaran tentang kasih karunia, setiap janji sukacita, setiap perbuatan kasih, setiap daya tarik ilahi yang dinyatakan dalam kehidupan Sang Juruselamat di bumi, kita melihat 'Allah beserta kita.'

Setan menggambarkan hukum kasih Allah sebagai hukum keegoisan. Ia menyatakan bahwa mustahil bagi kita untuk menaati ketetapan-Nya. Kejatuhan nenek moyang kita yang pertama, beserta segala nestapa yang ditimbulkannya, dituduhkannya kepada Sang Pencipta, sehingga manusia memandang Allah sebagai sumber dosa, penderitaan, dan kematian. Yesus hendak menyingkapkan tipu daya ini. Sebagai salah seorang dari kita Ia akan memberikan teladan ketaatan. Untuk tujuan ini Ia mengambil kodrat kita dan menjalani pengalaman kita. 'Dalam segala hal Ia harus dibuat sama seperti saudara-saudara-Nya.' Ibrani 2:17. Jika kita harus menanggung sesuatu yang tidak ditanggung Yesus, maka dalam hal ini Setan akan menggambarkan kuasa Allah sebagai tidak memadai bagi kita. Karena itu Yesus 'telah dicobai dalam segala hal sama seperti kita.' Ibrani 4:15. Ia menanggung setiap percobaan yang menimpa kita. Dan Ia tidak menggunakan bagi diri-Nya kuasa apa pun yang tidak juga ditawarkan secara cuma-cuma kepada kita. Sebagai manusia, Ia menghadapi percobaan dan mengatasinya dengan kekuatan yang diberikan Allah kepada-Nya. Ia berkata, 'Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; sungguh, hukum-Mu ada di dalam hatiku.' Mazmur 40:8. Ketika Ia berkeliling berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang ditindas oleh Setan, Ia menyatakan dengan jelas kepada manusia sifat hukum Allah dan hakikat pelayanan-Nya. Hidup-Nya memberi kesaksian bahwa kita pun dapat menaati hukum Allah.

Melalui kemanusiaan-Nya, Kristus menyentuh umat manusia; melalui keilahian-Nya, Ia memegang takhta Allah. Sebagai Anak Manusia, Ia memberi kita teladan ketaatan; sebagai Anak Allah, Ia memberi kita kuasa untuk taat. Kristus-lah yang dari semak di Gunung Horeb berbicara kepada Musa dengan berkata, 'AKU ADALAH AKU.... Demikianlah kaukatakan kepada anak-anak Israel: AKU-lah telah mengutus aku kepadamu.' Keluaran 3:14. Ini adalah jaminan pembebasan Israel. Maka ketika Ia datang 'dalam keserupaan manusia,' Ia menyatakan diri-Nya sebagai AKU. Anak Betlehem, Juruselamat yang lemah lembut dan rendah hati, adalah Allah yang 'nyata dalam daging.' 1 Timotius 3:16. Dan kepada kita Ia berkata: 'Akulah Gembala yang Baik.' 'Akulah Roti hidup.' 'Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup.' 'Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku.' Yohanes 10:11; 6:51; 14:6; Matius 28:18. Akulah jaminan dari setiap janji. Aku ini; jangan takut. 'Allah beserta kita' adalah jaminan pembebasan kita dari dosa, kepastian kuasa kita untuk menuruti hukum surga. *The Desire of Ages*, 23, 24.